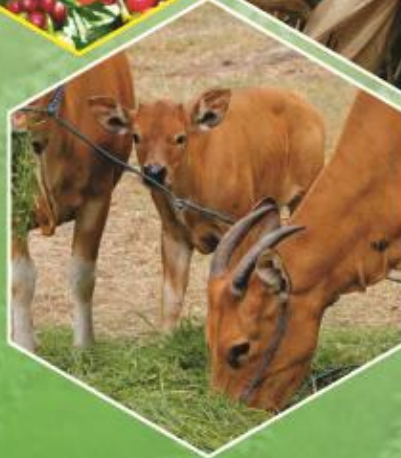




Buletin agritek

Volume 1 Nomor 2, November 2020



**BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

BULETIN AGRITEK

Volume 1, Nomor 2, November 2020

Penanggungjawab :

Dr. Yudi Sastro, SP., MP.

Reviewer :

Prof. Dr. Ir. Rubiyo, M.Si.

Ir. Sri Suryani M Rambe, M.Agr.

Drs. Afrizon, M.Si.

Anggota :

Prof. Dr. Ir. Rubiyo, M.Si.

Ir. Sri Suryani M Rambe, M.Agr.

Drs. Afrizon, M.Si.

Mitra Bestari :

Dr. Ir. Darkam Musaddad, M.Si.

Dr. Shannora Yuliasari, STP., MP.

Ir. Muhammad Chosin, MSc., Ph.D.

Dr. Andi Ishak, A.Pi., M.Si.

Redaksi Pelaksana :

Irma Calista Siagian, S.T., M.Agr.Sc.

Herlena Bidi Astuti, S.P.

Kusmea Dinata, S.P.

Yahumri, S.P.

Ria Puspitasari, S.Pt, M.Si.

Engkos Kosmana, S.ST.

Evi Silviyani, S.ST.

Adianto, S.Kom.

Juarsih, A.Md.

Alamat Redaksi :

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu

Jln. Irian KM. 6,5 Bengkulu, 38119

Telpon/Faximile : (0376) 23030/345568 E-mail : bptp_bengkulu@yahoo.com.

Website : www.bengkulu.litbang.pertanian.go.id

Buletin AGRITEK

Volume 1, Nomor 2, November 2020

PRODUKTIVITAS JAGUNG NASA 29 DENGAN BIMA 19 URI PADA KONDISI GULMA TIDAK DIKENDALIKAN ANALISIS EFISIENSI ALOKATIF USAHATANI (<i>Ahmad Damiri, Yulie Oktavia, dan Yartiwi</i>)	1-8
PERANAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG HIBRIDA DI DESA PERBO KECAMATAN KERKAP KABUPATEN BENGKULU UTARA (<i>Desti Rivani, Reswita, dan Nyayu Neti Arianti</i>)	9-26
EVALUASI KINERJA PERBENIHAN BENIH PADI DI UPBS TERHADAP PENYEDIAAN BENIH PADI DI PROVINSI BENGKULU (<i>Yahumri, Shannora Yuliasari, Tri Wahyuni, Lina Ivanti, Harwi Kusnadi, Hertina Artanti, dan Darkam Musaddad</i>)	27-34
ANALISIS USAHA DAN DISTRIBUSI USAHA MAKANAN RINGAN DI KECAMATAN KABAWETAN KABUPATEN KEPAHANG (Studi kasus Pada Usaha Makanan Ringan Mawar) (<i>Nova Oktariani, Reswita, dan Ellys Yulianti</i>)	35-46
KAJIAN KARAKTERISTIK PETANI MILENIAL DI PROVINSI BENGKULU (<i>Ruswendy, Yudi Sastro, Andi Ishak, dan Nelli Hutapea</i>)	47-58
RESPON PENYULUH DAN <i>STAKEHOLDERS</i> TERHADAP INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN DAN PEMANFAATANNYA DI PROVINSI BENGKULU (Sri Suryani M Rambe, Darkam Musaddad, Evi Silviyani dan Wahyuni Amelia Wulandari)	59-70
KARAKTERISTIK DAN ANALISIS KEKERABATAN RAGAM TANAMAN KELAPA (<i>Cocos nucifera</i> L.) DI BENGKULU (<i>Tri Wahyuni, Miswanti, dan Wawan Eka Putra</i>)	71-77
EFEKTIVITAS PELATIHAN TEKNOLOGI PENYAMBUNGAN KOPI TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN PETANI (Kasus pada Kelompok Tani Paksi Jaya, Desa Tanjung Beringin, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong) (<i>Yulie Oktavia, Andi Ishak, dan Afrizon</i>)	78-84

PERANAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG HIBRIDA DI DESA PERBO KECAMATAN KERKAP KABUPATEN BENGKULU UTARA

The Role Of Farmer Groups To The Income Of Hybrid Corn Farming In Perbo Village Kerkap District North Bengkulu Regency

Desti Rivani, Reswita, dan Nyayu Neti Arianti

Agricultural Socio-Economics Departement, Agriculture Faculty University of Bengkulu. Email: reswita17@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) Peranan kelompok tani terhadap usahatani jagung hibrida di Desa Perbo Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara, 2) besarnya pendapatan usahatani jagung hibrida anggota dan non anggota kelompok tani di Desa Perbo Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara, 3) perbedaan rata-rata pendapatan usahatani jagung pipilan anggota dan non anggota kelompok tani di Desa Perbo Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. Metode penentuan daerah dilakukan dengan cara sengaja (purposive) di Desa Perbo dengan jumlah responden anggota kelompok tani sebanyak 48 orang tani sebanyak 50 orang dan non anggota kelompok. Penentuan responden dilakukan dengan metode slovin. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang berasal dari wawancara langsung menggunakan kuisisoner dan observasi. Metode analisis data antara lain: 1) analisis peranan kelompok tani, 2) analisis pendapatan, 3) analisis perbedaan pendapatan. Adapun hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu 1) rata-rata peran kelompok tani sebagai kelas belajar sebesar 3,77 dengan kategori tinggi. 2) Pendapatan anggota kelompok tani sebesar Rp 8.001.003/ Ha dan non anggota kelompok tani Rp 7.521.887/Ha. 3) Hasil uji beda pendapatan yang dilakukan pada anggota kelompok tani diperoleh t_{hitung} sebesar 2.294,28 angka tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,98447.

Kata kunci: Peranan kelompok tani, pendapatan, jagung hibrida.

PENDAHULUAN

Tanaman pangan merupakan subsektor pertanian yang kedudukannya menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung kegiatan perekonomian di Indonesia. Prioritas utama tanaman pangan ini bertujuan untuk menyediakan bahan pangan bagi seluruh penduduk yang semakin lama akan semakin terus

meningkat. Salah satu subsektor tanaman pangan yang cukup besar potensinya dalam perekonomian Indonesia adalah jagung.

Jagung menjadi komoditas pangan cukup penting dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional dan saling terkait dengan industri besar. Selain dikonsumsi untuk sayuran, buah jagung -

bisa diolah menjadi aneka makanan. Hal ini kemudian menjadikan sektor pertanian sebagai pasar yang potensial bagi produk-produk dalam negeri baik untuk barang produksi ataupun barang konsumsi, terutama pada produk yang dihasilkan oleh sub sektor tanaman pangan. Selain sebagai bahan pangan dan baku industri, jagung juga merupakan sumber pakan bagi ternak. Permintaan akan bahan pangan dan bahan pakan tersebut terus mengalami peningkatan sementara bahan baku yang terbatas, dari sisi pasar potensi jagung yang pada akhirnya akan meningkatkan permintaan jagung tua sebagai campuran pakan ternak. (Tangendjaja dan Wina, 2011).

Jagung hibrida (*hybrid corn*) memiliki keunggulan serta karakteristik dengan hasil panen yang lebih banyak sebab di dalam satu batangnya dapat menghasilkan dua tongkol, dan memiliki ketahanan terhadap Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) terutama penyakit yang menyerang tanaman jagung tersebut. Tanaman jagung hibrida ini memiliki harga benih yang cukup mahal.

Agar dapat membantu petani jagung lebih baik dan efisien dalam manajemen kegiatan usahatani, secara tidak langsung berdampak pada peningkatan pendapatan petani yang akhirnya akan memperbaiki

kesejahteraan para petani tersebut. Hal ini menjadi salah satu bagian yang cukup penting dalam melakukan berbagai macam strategi dan inovasi bagi para petani sehingga akan memudahkan kegiatan usahatani tersebut. Bukan hanya itu saja, mengingat jumlah petani yang cukup banyak, upaya yang dilakukan untuk dapat mengkoordinir petani secara menyeluruh maka dibentuklah sebuah lembaga petani yaitu poktan (kelompok tani) diantaranya berfungsi sebagai wadah kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi (Rusmono, 2012).

Salah satu peran kelompok tani adalah sebagai kelas belajar, hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh berkembangnya kemandirian dalam berusahatani dengan pendapatan yang meningkat. Selain itu kelompok tani memiliki peran sebagai wahana kerja sama dengan harapan usahatani tersebut akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Terakhir kelompok tani berperan sebagai unit produksi yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas dan kontinuitas (Syahyuti, 2007).

Meningkatnya partisipasi anggota kelompok akan meningkatkan kedinamisan kelompok. Kedinamisan kelompok tersebut juga akan memberikan peluang sebesar-besarnya kepada anggota untuk bekerjasama dan berpartisipasi di dalam suatu kegiatan, sehingga tujuan awal bisa dicapai. Kelompok tani yang dinamis ditandai dengan adanya kegiatan ataupun interaksi, baik di dalam maupun dengan pihak luar kelompok. Peranan kelompok tani juga dapat dimainkan tiap waktu oleh pemimpin kelompok maupun anggota kelompok lainnya, dimana mereka yang menjelaskan atau menunjukkan hubungan antara berbagai pendapat dan saran, sementara tiap anggota dalam kelompok tentu boleh memainkan lebih dari satu peran dalam partisipasi kelompok. Di samping itu, pemimpin kelompok juga menjadi penggerak untuk dapat bertindak atau mengambil keputusan dan selalu berusaha memberikan yang terbaik pada kelompok taninya (Syahyuti, 2007).

Melalui kelompok tani, petani akan diberikan sebuah pelatihan yang akan dibina oleh salah satu tenaga penyuluh, dengan demikian para petani mendapatkan beberapa pengetahuan serta pelatihan mulai dari proses awal penanaman, hingga ke pemasaran. Tujuan akhir dibentuknya kelompok tani ini juga untuk melihat perbedaan

pendapatan antara anggota yang tergabung dalam kelompok tani dan yang tidak tergabung dalam kelompok tani. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dilakukanlah penelitian untuk menganalisis peranan anggota kelompok tani dan non anggota kelompok tani terhadap pendapatan usahatani jagung hibrida.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Perbo Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. Metode penelitian yang digunakan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Perbo Kecamatan Kerkap merupakan salah satu sentra yang menghasilkan produksi jagung di Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian ini akan dilaksanakan bulan Juli-Agustus 2019.

Metode Penentuan dan Pengambilan Sampel (Responden)

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Slovin*. Jadi, dalam penelitian ini jumlah keseluruhan responden anggota kelompok tani adalah 48 orang sedangkan non anggota kelompok tani yaitu 50 orang.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan

data sekunder. Metode tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara langsung kepada responden dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang tercantum pada kuisioner.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelusuran hasil-hasil penelitian atau jurnal yang telah dilakukan peneliti lain, telaah pustaka dan buku yang berhubungan langsung atau relevan dengan topik penelitian.

Metode Analisis Data

1. Analisis Peranan Kelompok Tani

Menurut Matanari, dkk (2015) analisis data yang digunakan untuk peranan kelompok tani yaitu dengan skoring melalui analisis skala Likert. Data yang diperoleh dari kuisioner akan diolah dengan skala likert kemudian digolongkan terhadap fungsi peranan kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi.

Menghitung peranan kelompok tani, masing-masing variabel peranan diberi skor. Tiap masing-masing variabel diberi skor 1 (sangat setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), 5 (sangat setuju). Setelah itu, hasil penjumlahan skor tersebut dibagi dengan jumlah pertanyaan untuk mendapatkan nilai rata-rata, setelah dapat nilai rata-rata baru dapat melihat tingkat peranan yaitu (rendah, sedang dan tinggi). Adapun

untuk mnghitung tingkat kategori menggunakan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - x_i}{K}$$

Dimana:

- C = Interval kelas
X_n = Skor maksimum
X_i = Skor minimum
K = Jumlah kelas

Interval kelas untuk peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani jagung manis seperti dibawah ini:

$$C = \frac{5-1}{3} = 1,33$$

Tabel 1. Kelas Interval Tingkat Peranan Kelompok Tani.

No.	Interval Kelas	Tingkat peranan kelompok tani
1	1.00 – 2,33	Rendah
2	2.34 – 3.66	Sedang
3	3.67 – 5.00	Tinggi

2. Analisis Pendapatan Usahatani

Menurut Sadam, dkk (2016) pendapatan usahatani jagung manis baik untuk anggota maupun non anggota kelompok tani, dihitung dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = Q \times P$$

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

- π = Pendapatan (Rp/UT/Ha)
TR = Total Penerimaan (Rp/UT/Ha)
Q = Jumlah produk yang dihasilkan (Kg/UT/Ha)

P = Harga jual (Rp/kg)
 TC = Biaya Total (Rp/UT/Ha)
 TFC = Biaya Tetap (Rp/UT/Ha)
 TVC = Biaya Variabel (Rp/UT/Ha)

3. Analisis Perbedaan Pendapatan

Perbedaan rata-rata pendapatan usahatani jagung manis antara anggota kelompok tani dan non anggota kelompok tani digunakan analisis uji beda (uji t) dengan tingkat kepercayaan 95% menurut Siregar (2014). Maka hipotesis uji-t tersebut sebagai berikut:

$$H_1 : \bar{X}_1 > \bar{X}_2$$

$$H_0 : \bar{X}_1 \leq \bar{X}_2$$

Rumus t_{hitung} yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\left(\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \right)^{1/2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)^{1/2}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Rata-rata pendapatan usahatani jagung hibrida anggota kelompok tani (Rp/ Ha/MT).

\bar{X}_2 = Rata-rata pendapatan usahatani jagung hibrida non anggota kelompok tani (Rp/UT/Ha).

n_1 = Jumlah responden anggota kelompok tani usahatani jagung hibrida (orang).

n_2 = Jumlah responden non anggota kelompok tani

usahatani jagung hibrida (orang).

S_1 = Simpangan baku pendapatan usahatani anggota kelompok tani.

S_2 = Simpangan baku pendapatan usahatani non anggota kelompok tani.

Selanjutnya akan diuji dengan tingkat kepercayaan 95% dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya pendapatan rata-rata usahatani jagung manis anggota kelompok tani lebih tinggi daripada non anggota kelompok tani.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya pendapatan rata-rata usahatani jagung manis anggota kelompok tani lebih kecil daripada non anggota kelompok tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik petani adalah ciri khusus dimiliki petani yang berkaitan dengan sosial ekonominya. Karakteristik yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan data primer diperoleh dari 48 anggota kelompok tani dan 50 non anggota kelompok

tani jagung hibrida terdiri dari umur, keluarga, serta luas lahan yang tingkat pendidikan, lamanya dimiliki. berusahatani, jumlah anggota

Tabel 2. Karakteristik Responden Anggota Kelompok Tani dan Non Anggota Kelompok Tani.

Keterangan	Anggota Kelompok Tani				Non Anggota Kelompok Tani			
	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Rata-rata	Kisaran	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Rata-rata	Kisaran
Umur (tahun)								
26-40	10	20,83			20	40,00		
41-55	24	50,00	48,81	27-69	23	46,00	43,88	26-69
56-69	14	29,17			7	14,00		
Lama Pendidikan Formal (Tahun)								
6 -- 11	21	43,75			35	70,00		
12 -- 16	27	56,25	10,13	6 -- 16	15	30,00	9,00	6 -- 16
Lama Usahatani (Th)						30		
10,00-23,33	18	37,50			34	68,00		
23,34-36,67	21	43,75			16	32,00		
36,68-50,00	9	18,75	26,42	10 -- 50	0	0,00	19,62	10 -- 31
Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)								
0 - 2	29	60,42			20	40,00		
3 -- 4	19	39,58	2,00	0-4	30	60,00	3,00	0-4
Luas Lahan (Ha)								
0,50-0,83	2	4,17			18	36,00		
0,84-1,16	44	91,67	1,00	0,5-1,5	30	60,00	0,84	0,5-1,5
1,17-1,50	2	4,17			2	4,00		

Umur

Umur merupakan usia yang dimiliki seseorang selama hidupnya. Menurut Mantra (2004) umur produktif terbagi menjadi tiga yaitu kelompok umur 0-14 tahun merupakan umur belum produktif, 15-64 merupakan umur produktif dan 65 tahun tidak produktif lagi. Tenaga kerja umur produktif dapat dipilih secara baik dibandingkan tenaga kerja umur non produktif, hal ini dikarenakan dengan adanya pemikiran, tenaga, motivasi kerja yang dimiliki akan mempengaruhi kinerja dalam berusahatani.

Rata-rata umur anggota kelompok tani 48,81 tahun sedangkan non anggota kelompok tani sebesar 43,88 tahun. Sehingga dapat disimpulkan umur anggota kelompok tani tersebut tergolong umur produktif. Umur produktif merupakan usia ideal untuk bekerja dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan produktivitas sehingga berkaitan dengan kondisi fisik yang masih kuat, masih mampu memberikan tenaga, pemikiran serta kinerja dengan hasil yang maksimal serta memungkinkan petani untuk bekerja secara penuh untuk dapat mengusahakan

kebutuhan keluarga tercukupi secara baik.

Lama Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi cara petani dalam mengelola usahatani. Tingkat pendidikan ini akan mempengaruhi kemampuan petani dalam memecahkan masalah serta mengambil keputusan yang akan dihadapi. Tingkat pendidikan formal berlangsung pada SD sampai SMA.

Tabel 2, menunjukkan bahwa rata-rata lama pendidikan anggota kelompok tani adalah 10,13 tahun atau setara dengan tamatan SMA sedangkan non anggota kelompok tani 9,00 tahun setara dengan tamatan SMP. Jika dilihat, pendidikan anggota kelompok tani masih tergolong sedang kondisi ini juga dapat disebabkan kurangnya kesadaran petani bahwa pendidikan sangat penting untuk kemajuan usahatani dan keadaan ekonomi yang dihadapi sehingga tidak memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi lagi.

Pengalaman Berusatani Jagung Hibrida

Pengalaman usahatani menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam berusatani. Lama petani bekerja untuk mengelola lahan garapannya berkaitan dengan pengalaman kerja petani, karena semakin sering petani melakukan usahatani

tersebut maka akan dapat membantu memperoleh pelajaran serta pengetahuan untuk meningkatkan produksi usahatani dengan membandingkan hasil dari musim tanam sebelumnya.

Tabel 2, menunjukkan bahwa rata-rata lama pengalaman usahatani anggota kelompok tani adalah 26,42 tahun sedangkan non anggota kelompok tani sebesar 19,62 tahun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa anggota kelompok tani sudah lama menggeluti usahatani dibandingkan non anggota sehingga sudah memiliki banyak pengalaman untuk berusatani jagung hibrida serta mampu mengambil resiko selama memajukan usahatani tersebut. Semakin lama pengalaman dilakukan maka semakin banyak pengetahuan yang didapat dan akan menambah wawasan baik dari segi produksi maupun budidaya usahatani.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani. Pendapatan yang dikeluarkan yaitu untuk membiayai sekolah serta kebutuhan sehari-hari. Dalam penelitian ini, jumlah tanggungan keluarga di definisikan yang masih tinggal dan dibiayai hidupnya oleh kepala keluarga anggota anggota kelompok tani jagung hibrida tersebut.

Tabel 2, menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tanggungan anggota

kelompok tani sebanyak 2 orang sedangkan non anggota kelompok tani sebanyak 3 orang. Data anggota kelompok tani ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan anggota kelompok tani tergolong rendah atau sedikit dibandingkan non anggota kelompok tani yang masih tergolong banyak.

Jumlah tanggungan keluarga memiliki arti penting untuk mengurangi tenaga kerja luar keluarga yang dapat mempengaruhi biaya pengeluaran pada kegiatan usahatani. Banyaknya jumlah tanggungan menjadi faktor utama petani untuk meningkatkan pendapatan yang dihasilkan. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka motivasi responden akan semakin meningkat untuk bekerja.

Luas Lahan

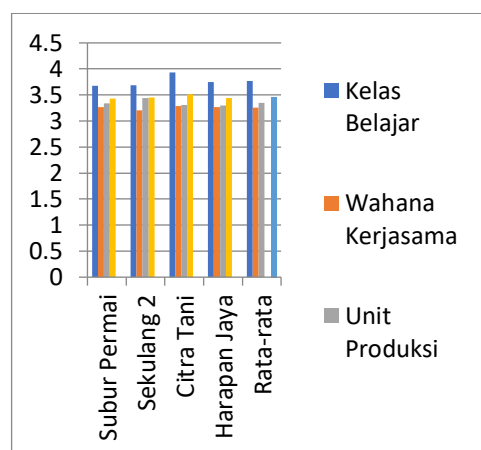
Luas lahan pertanian merupakan salah satu sumber daya utama pada usaha pertanian. Lahan pertanian ini adalah lahan yang cocok untuk dijadikan lahan usahatani jagung hibrida. Semakin tinggi luas lahan maka semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan. Ketersediaan lahan di lokasi penelitian sangat cocok untuk berusahatani jagung hibrida.

Dilihat pada Tabel 2, rata-rata luas lahan anggota kelompok tani sebesar 1 ha sedangkan non anggota kelompok tani sebesar 0,84 ha. Penguasaan lahan yang dimiliki non anggota kelompok tani tergolong kecil dibandingkan kelompok

tani. Hal ini dapat mempengaruhi penerimaan yang diterima oleh rumah tangga. Penyebab penguasaan masih tergolong kecil salah satunya dipengaruhi oleh strata luas lahan yang dikelompokkan. Luas lahan merupakan faktor produksi yang menentukan areal tanam sehingga berpengaruh pada produksi jagung hibrida tersebut sehingga lahan yang dimiliki oleh rumah tangga masih terbatas tentu menghasilkan produksi yang berbeda-beda sehingga produksi tersebut mempengaruhi besar kecilnya penerimaan yang diterima.

Peran Kelompok Tani dalam Usahatani Jagung Hibrida

Peran kelompok tani terdiri dari beberapa aspek yakni sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut.



Peran Kelompok dari Berbagai Aspek dan Masing-masing Kelompok

Peran dalam setiap kelompok memiliki arti penting untuk dapat

memajukan kekompakan kelompok itu sendiri serta menciptakan kemandirian dalam menjalankan tugas yang diberikan. Peranan atau role adalah suatu bentuk kedudukan atau status yang diatur oleh norma-norma yang telah berlaku. Keberadaan kelompok tani dalam sektor pertanian juga mempunyai peranan yang cukup penting sehingga mampu memenuhi kebutuhan dari anggotanya yang dinaungi oleh suatu kelompok tani. Pada penelitian ini, kelompok tani di Desa Perbo Kecamatan Kerkap terdiri dari kelompok tani Subur Permai, Sekulang 2, Citra Tani dan Harapan Jaya.

Dilihat pada diagram batang tersebut, untuk peranan sebagai kelas belajar yang tertinggi berada pada kelompok Citra Tani dan yang terendah pada kelompok tani Subur Permai. Hal ini terlihat pada kelompok Citra Tani yang saling merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan kegiatan belajar secara bersama-sama. Pertemuan rutin yang diadakan seperti penyuluhan yaitu 3 bulan sekali ini berupa pemaparan dengan mendatangkan penyuluh bertujuan dapat memberikan materi yang berkaitan dari teknik budidaya sampai dengan panen dan pemasaran. Pembelajaran yang diberikan ini bertujuan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan serta tumbuh berkembangnya kemandirian dalam kegiatan usahatani upaya

meningkatkan pendapatan. Selain itu keaktifan anggota terlihat pada anggota yang berusaha menyempatkan hadir saat diadakannya rapat yang di dalamnya membahas hal apa saja yang dibutuhkan serta masalah yang terjadi, salah satunya yaitu masalah hama dan penyakit sehingga anggota di dalam kelompok maupun pengurus saling musyawarah dan bertukar pikiran untuk mendapatkan solusi terbaik. Sedangkan anggota kelompok tani Subur Permai tidak sepenuhnya anggota menghadiri kegiatan pertemuan tersebut sehingga peranan sebagai kelas belajar menjadi rendah dan kurangnya keaktifan kelompok di dalamnya.

Peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama relatif sama diantara masing-masing kelompok. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peranan kelompok tani sudah cukup baik bagi para petani. Anggota kelompok bekerja sama antar satu sama lainnya dengan cara pembagian tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kelompok dapat menciptakan suasana terbuka, saling kenal, saling percaya, menciptakan kekompakan di dalam kelompok, memiliki sikap kedisiplinan dan tanggung jawab dan bekerja sama antar anggotanya dengan memperbanyak koordinasi, melakukan beberapa kegiatan antara lain: pembagian tugas/kerja, hubungan kerjasama dengan

lembaga penyedia benih dan penyedia saprodi seperti alat pertanian. Akan tetapi kelompok tani kurang bekerja sama dengan lembaga penyedia dana dan modal, karena dana yang ada pada kelompok berasal dari anggota sendiri atau dapat juga disebut sebagai iuran kelompok tiap bulannya. Kelompok juga kurang untuk menciptakan kerja sama dengan pasar karena setelah selesai kegiatan panen hampir rata-rata anggota kelompok menjual hasil pemasaran produksi langsung dengan toke.

Sedangkan peranan kelompok tani sebagai unit produksi tertinggi pada kelompok Sekulang 2 dan yang terendah pada kelompok tani Harapan Jaya. Hal ini terlihat bahwa kelompok tani Harapan Jaya partisipasi untuk kelompok lebih menyediakan bantuan seperti benih dan alat pertanian saja sehingga cara memperoleh sarana produksi yang lain dengan membeli sendiri di toko pertanian. Akan tetapi, pengolahan hasil produksi yang dihasilkan tidak dipasarkan dengan pasar tetapi dengan toke yang datang. Jadi anggota menjual produksi secara perorangan bukan kelompok.

Secara keseluruhan peranan kelompok tani sebagai kelas belajar mempunyai peran tertinggi, dan wahana kerjasama terendah. Hal ini dapat terlihat bahwa kelompok tani selalu berusaha meningkatkan pengetahuan, sikap,

keterampilan serta tumbuh berkembangnya kemandirian dalam kegiatan berusahatani untuk meningkatkan produktivitas. Keaktifan anggota hadir pada kegiatan penyuluhan menciptakan rasa ingin tahu yang sehingga dapat belajar secara bersama-sama dengan anggota kelompok lainnya. Aktif berdiskusi, tukar menukar pikiran untuk pengembangan tanaman jagung hibrida dan mempraktekkan hasil penyuluhan yang dilakukan secara langsung di lapangan. Walaupun dengan adanya kesibukan masing-masing. Anggota kelompok tani menyempatkan hadir pada kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok. Petani bisa sering bertukar pikiran untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan saling bertukar informasi tentang usahatani. Penyampaian materi yang diberikan juga berkaitan dengan budidaya usahatani, proses pengolahan sampai dengan pemasaran hasil sehingga pengetahuan yang didapatkan kelompok tani melalui kelas belajar mampu meningkatkan upaya pendapatan petani. Serta membahas hal-hal yang diperlukan dan salah satunya pemberantasan hama dan penyakit. Pertemuan rutin ini diadakan yaitu 3 bulan sekali. Jadi keaktifan serta kekompakan anggota terlihat pada anggota yang berusaha menyempatkan hadir saat diadakannya pertemuan tersebut. Dengan demikian,

mereka dapat berinteraksi bukan hanya difasilitasi sepenuhnya oleh kelompok tetapi juga banyak didapat dari teman sekelompok maupun di luar kelompoknya.

Terlihat bahwa peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama secara keseluruhan berada diposisi terendah. Hal ini dapat disimpulkan kelompok tani melakukan kerja sama dan keterbukaan di dalam kelompok serta mengambil keputusan dari hasil musyawarah bersama sehingga dapat memberikan solusi yang terbaik. Salah satu masalah yang sering dihadapi petani jagung hibrida yaitu hama, maka dari itu anggota kelompok mencari solusi yang tepat agar dapat mengatasi masalah tersebut. Contohnya mengusulkan proposal pengajuan pestisida khusus untuk racun yang dapat mengatasi hama-hama di lapangan. Akan tetapi, kerjasama dalam pengadaan pestisida sampai dengan saat ini belum juga terwujud. Maka dari itu, baik anggota maupun petani yang lain masih membuat pestisida sendiri untuk cepat mengatasi masalah yang terjadi. Selain itu juga kelompok tani kurang bekerja sama dengan lembaga penyedia dana dan modal, karena dana yang ada pada kelompok berasal dari anggota sendiri atau dapat juga disebut sebagai iuran kelompok tiap bulannya, kelompok juga kurang untuk menciptakan kerja sama dengan pasar karena setelah selesai

kegiatan panen hampir rata-rata anggota kelompok menjual hasil pemasaran produksi langsung dengan toke. Hanya saja bekerja sama dengan penyedia benih dan alat pertanian.

Peranan Kelompok Tani Secara Keseluruhan

Secara keseluruhan rata-rata skor yang didapat sebesar 3,46 yang tergolong kelas sedang. Hal tersebut terlihat bahwa peran anggota kelompok tani masih dibawah kategori tinggi. Salah satunya, kelompok tani sebagai unit produksi dan wahana kerjasama. Terlihat bahwa anggota sudah cukup baik dalam menjalankan peranannya. Terciptanya kekompakkan dan mencari solusi terbaik antar satu sama lainnya dalam kegiatan usahatani berpengaruh pada pendapatan jagung hibrida yang dihasilkan.

Walaupun petani tidak tergabung ke dalam anggota kelompok tani, juga mendapatkan manfaat seperti kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi. Bersumber dari petani sekitar yang tergabung dalam kelompok tani dengan berbagi pengalaman serta persoalan yang terjadi di lapangan. Selain itu juga dengan perkembangan zaman yang sudah canggih terutama perkembangan teknologi, non anggota kelompok dapat mengakses pengetahuan serta sumber-sumber yang ada di media sosial baik itu tentang penerapan budidaya maupun hasil pemasaran.

Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Anggota dan Non Anggota Kelompok Tani

1. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi dengan

perubahan hasil produksi yang harus dikeluarkan oleh petani sesuai dengan aktifitas yang dilakukan. Biaya variabel yang digunakan berupa biaya benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Variabel Usahatani Jagung Hibrida Anggota dan Non Anggota Kelompok Tani.

No.	Biaya Variabel	Anggota Kelompok Tani		Non Anggota Kelompok Tani	
		UT	Ha	UT	Ha
1.	Benih (Rp)	1.165.250	1.169.639	886.850	1.064.933
2.	Pupuk (Rp)	947.708	948.472	795.800	948.533
3.	Pestisida (Rp)	215.208	215.451	233.250	277.500
4.	Tenaga Kerja				
	TKDK (Rp)	2.527.60	2.549.70	2.125.90	2.121.992
	TKLK (Rp)	1.672.135	1.772.743	1.937.215	2.591.022
Total		6.527.932	6.656.045	5.979.065	7.003.980

Benih

Benih jagung digunakan sebagai input dalam usahatani. Semakin unggul benih yang digunakan dalam usahatani maka akan semakin tinggi tingkat produksi yang diperoleh. Menurut Santoso (2005) benih unggul menjadi salah satu faktor penting dalam produksi jagung karena penggunaan benih unggul bermutu dapat menaikkan daya hasil sebanyak 15% dibandingkan dengan penggunaan yang tidak bermutu.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk anggota kelompok tani benih yang digunakan dalam kegiatan usahatani yaitu benih bersubsidi dari pemerintah dan penggunaan benih ini sudah sesuai standar kebutuhan per Ha. Sedangkan yang tidak termasuk ke dalam anggota

kelompok tani, cara memperoleh benih yaitu dengan beli di kios pertanian atau di pasar. Jumlah penggunaan benih pada non anggota kelompok tani masih di bawah anjuran penggunaan benih yaitu 15 Kg/Ha. Rata-rata biaya benih anggota kelompok tani sebesar Rp1.169.639/Ha. Walaupun benih yang digunakan yaitu benih bersubsidi dari pemerintah (benih gratis) tetapi biaya diposisikan bayar meskipun sebenarnya biaya tersebut tidak mengeluarkan uang. Sedangkan rata-rata biaya benih non anggota kelompok tani sebesar Rp 1.064.933. Menurut penelitian Fius (2016) dengan judul "Komparasi Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida dan Manis di Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Lebong" menunjukkan bahwa rata-rata biaya

benih jagung hibrida sebesar Rp 1.132.378 dapat dikarenakan dengan penggunaan benih yang banyak untuk luas lahan yang dimiliki maka akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan

Pupuk

Tabel 4. Menunjukkan penggunaan pupuk pada anggota kelompok tani, yang paling banyak digunakan yaitu pupuk urea sebesar 149,31 Kg/Ha dengan biaya Rp328.472,22/Ha namun biaya pupuk yang paling besar dikeluarkan yaitu KCL dengan rata-rata Rp 370.000/Ha.

Sama halnya dengan anggota kelompok tani, penggunaan pupuk pada non anggota kelompok tani yang paling banyak yaitu pupuk urea sebesar 149,33 Kg/Ha. Pupuk urea digunakan saat awal dan petengahan tanam. Rata-rata penggunaan pupuk urea sebesar Rp 328.533,00/Ha tetapi biaya yang paling banyak dikeluarkan yaitu KCL sebesar Rp 370.000/Ha. Rata-rata keseluruhan biaya pupuk untuk anggota kelompok tani sebesar Rp 948.472 sedangkan non anggota kelompok tani sebesar Rp 948.533/Ha. Sejalan dengan penelitian Jahtra (2017) dengan judul “Analisis Usahatani Jagung dan Kontribusi Pendapatan Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Keluarga” menunjukkan bahwa biaya pupuk yang dikeluarkan untuk usahatani jagung yaitu sebesar Rp 946.026/Ha.

Pestisida

Rata-rata biaya keseluruhan pestisida untuk anggota kelompok tani sebesar Rp 215.451 dan untuk non anggota kelompok tani sebesar Rp 277.500/Ha. Penggunaan pestisida ini sudah sesuai standar kebutuhan pestisida per Ha. Menurut penelitian (2017) dengan judul “Analisis Usahatani Jagung dan Kontribusi Pendapatan Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Keluarga” menunjukkan bahwa biaya pestisida yang dikeluarkan pada usahatani jagung tersebut sebesar Rp 189.210. Hal ini dapat disebabkan karena lokasi penelitian hama dan penyakit yang menyerang cukup banyak, maka petani di Desa Perbo juga banyak menggunakan pestisida tersebut untuk dapat membasminya sehingga biaya yang dikeluarkan juga besar.

Tenaga Kerja

Hasil perhitungan Tabel 4 menunjukkan bahwa pengeluaran terbesar yaitu pada anggota kelompok tani upah tenaga kerja dalam keluarga yaitu sebesar Rp 2.549.740 /Ha. Sama halnya dengan non anggota kelompok tani, pengeluaran terbesarnya yaitu tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp 2.121.992/Ha. Sejalan dengan penelitian (2017) dengan judul “Analisis Usahatani Jagung dan Kontribusi Pendapatan Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Keluarga” menunjukkan

bahwa biaya tenaga kerja yang dikeluarkan pada usahatani tersebut sebesar Rp 2.143.860/Ha. Rata-rata biaya tenaga kerja luar keluarga Rp 1.772.743/Ha dan non anggota kelompok tani Rp 2.591.022/Ha. Dapat dilihat bahwabbiaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja luar keluarga tidak begitu banyak dibandingkan biaya tenaga kerja dalam keluarga. Hal ini dapat dipengaruhi dengan upah yang dikeluarkan juga begitu besar. Kegiatan usahatani yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga adalah pada pengolahan lahan, pemupukan, pengangkutan dan perontokkan.

Tabel 5. Biaya Tetap Usahatani Jagung Hibrida Anggota dan Non Anggota Kelompok Tani.

No.	Biaya Tetap	Anggota Kelompok Tani	Non Anggota Kelompok Tani
1.	Penyusutan Alat (Rp/Ha)	65.903	170.600
2.	Pajak Lahan (Rp/Ha)	8.646	8.200
	Total	74.549	178.800

Tabel 6. Rata-rata Total Biaya Usahatani Jagung Hibrida Anggota dan Non Anggota Kelompok Tani.

No.	Input Produksi	Anggota Kelompok Tani		Non Anggota Kelompok Tani	
		UT	Ha	UT	Ha
1.	Biaya Variabel Rp)	6.527.932	6.656.045	5.979.065	7.003.980
2.	Biaya Tetap (Rp)	223.246	74.549	536.400	178.800
	Total Biaya	6.751.578	6.730.594	6.515.465	7.182.780

Berdasarkan Tabel 5.8. biaya yang paling besar digunakan pada anggota kelompok tani yaitu biaya variabel sebesar Rp 6.656.045/Ha. Biaya yang

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa jenis peralatan yang umum digunakan petani jagung hibrida di Desa Perbo yaitu cangkul, sabit, parang, tank semprot dan traktor tangan. Alat-alat petani yang digunakan biasanya tidak habis untuk sekali pakai oleh karena itu alat tersebut dihitung penyusutannya. Penggunaan alat sewa traktor untuk anggota kelompok tani membayar sebesar Rp 500.000/ha. Biaya penyusutan alat sebesar Rp 65.903/Ha. Biaya pajak lahan dibayar sebesar Rp 8.646/Ha.

Biaya penyusutan alat untuk non anggota kelompok tani sebesar Rp 170.600/Ha dan pajak lahan sebesar Rp 8.200/Ha. Sejalan dengan penelitian (2017) dengan judul “Analisis Usahatani Jagung dan Kontribusi Pendapatan Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Keluarga” untuk biaya sewa traktor, petani mengeluarkan uang sebesar Rp 1.000.000 per hektarnya.

paling besar digunakan pada non anggota kelompok tani juga biaya variabel sebesar Rp 7.003.980/Ha. Total keseluruhan biaya yang dikeluarkan

anggota kelompok tani sebesar Rp 6.730.594/Ha dan non anggota kelompok tani sebesar Rp 7.182.780/Ha. Menurut penelitian Fius (2016) dengan judul “Komparasi Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida dan Manis di Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong” menunjukkan bahwa biaya variabel untuk usahatani jagung hibrida sebesar Rp 6.170.017/Ha. Hal ini dapat disebabkan dengan penggunaan biaya

tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga lebih tinggi dibandingkan dengan biaya lainnya. Sehingga jumlah HOK akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan sedangkan biaya tetap yang dikeklaurkan sebesar Rp 70.883/Ha hal ini juga dapat disebabkan dengan pengaruh biaya penyusutan alat yang cukup tinggi baik anggota maupun non anggota kelompok tani.

Tabel 7. Rata-rata Penerimaan Usahatani Jagung Hibrida Anggota dan Non Anggota Kelompok Tani.

No.	Uraian	Anggota Kelompok Tani		Non Anggota Kelompok Tani	
		UT	Ha	UT	Ha
1.	Produksi (Kg)	4.198	4.209	3,470	4,800
2.	Harga (Rp/Kg)	3.500	3.500	3.500	3.500
3.	Penerimaan (Rp)	14.692.708	14.731.597	12.145.000	14.704.667
4.	Total Biaya (Rp)	6.751.578	6.730.594	6.515.465	7.182.780
5.	Pendapatan (Rp)	7.941.130	8.001.003	5.629.535	7.521.887

Penerimaan

Penerimaan usahaani dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga, karena penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga. Penerimaan yang diperoleh petani jagung hibrida di Desa Perbo untuk anggota kelompok tani sebesar Rp14.731.597/Ha dan untuk non anggota kelompok tani sebesar Rp 14.704.667Ha. Menurut penelitian Fius (2016) dengan judul “Komparasi Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida dan Manis di Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Lebong” didapatkan hasil rata-rata penerimaan

usahatani jagung hibrida sebesar Rp 15.566.667/Ha dengan mengeluarkan biaya Rp 16.240.901/Ha.

Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida

Pendapatan yang diterima petani jagung hibrida di Desa Perbo diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan total biaya. Berdasarkan Tabel 5.6, didapat rata-rata biaya pendapatan untuk anggota kelompok tani sebesar Rp 8.001.003/Ha sedangkan untuk non anggota kelompok tani sebesar Rp 7.521.887/Ha. Menurut penelitian Fius (2016) dengan judul “Komparasi Pendapatan Usahatani

Jagung Hibrida dan Manis di Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong” menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani jagung hibrida sebesar Rp 9.3325.765/Ha. Hal ini dapat dipengaruhi dengan penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan.

Uji Beda Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Anggota Kelompok Tani dan Non Anggota Kelompok Tani

Hasil uji beda pendapatan yang dilakukan pada anggota kelompok tani diperoleh t_{hitung} sebesar 2.294,28 sementara nilai t_{tabel} sebesar 1,98447, maka keputusannya adalah terima H_1 dan tolak H_0 yang artinya pendapatan rata-rata usahatani jagung hibrida anggota kelompok tani lebih tinggi daripada non anggota kelompok tani. Sejalan dengan penelitian Rinaldi (2015) dengan judul “Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat” hasil uji t_{hitung} sebesar -16,280 lebih besar dibandingkan t_{tabel} 1,980 maka keputusan yang diambil yaitu tolak H_0 dan terima H_1 pada $\alpha= 0,05$ artinya ada perbedaan antara pendapatan petani kopi saat mengikuti kelompok tani dan sebelum mengikuti kelompok tani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan:

1. Peran kelompok tani terhadap usahatani jagung hibrida di Desa Perbo Kecamatan Kerkap sudah cukup baik terlihat pada peran masing-masing aspek yaitu sebagai kelas belajar sebesar 3,77 (kategori tinggi) dan untuk masing-masing kelompok adalah kelompok Citra Tani sebesar 3,51 (kategori sedang).
2. Pendapatan usahatani jagung anggota kelompok tani sebesar Rp 8.001.003/Ha sedangkan untuk non anggota kelompok tani sebesar Rp 7.521.887/Ha
3. Pendapatan usahatani jagung anggota kelompok tani terbukti lebih tinggi dibandingkan daripada pendapatan usahatani jagung non anggota kelompok tani.

Saran

1. Peran kelompok perlu ditingkatkan lagi, terutama pada wahana kerja sama dan unit produksi. Perlu adanya daya tarik para petani dengan cara lebih memahami dan mengetahui lagi arti penting di dalam kedua peran tersebut. Salah satunya meningkatkan kekompakkan, peran aktif antar anggota agar terciptanya kerjasama dan menyalurkan sarana produksi yang terjangkau serta berkualitas. Selain itu juga dengan cara lebih aktif mencari dan memberitahukan informasi pertanian baru baik dari penyuluh atau media massa agar

program yang direncanakan selanjutnya berjalan baik lagi serta peran kelompok tani untuk memfasilitasi kegiatan pertanian dapat berlanjut.

2. Sebaiknya untuk meningkatkan dan mempertahankan pendapatan juga perlu peran aktif petani dalam mengelola proses produksi tersebut seperti pemilihan benih baik agar hasil jagung hibrida yang didapatkan banyak dan bagus.
3. Bagi petani yang tidak tergabung dalam kelompok tani sebaiknya bergabung menjadi anggota kelompok tani caranya yaitu membuat kelompok tani baru dengan anggota yang baru. Salah satu hal yang dapat dilakukan agar petani tergabung dalam kelompok tani yaitu para anggota kelompok memberikan motivasi, dan masukkan bagi petani lainnya sehingga para petani juga akan dapat memperoleh ilmu, informasi dan memahami lagi hal-hal yang berkaitan dalam kegiatan usahatani. Pengaruh lain yang dirasakan adalah dapat meningkatkan hasil produksi dan pendapatan yang diperoleh, selain itu juga menumbuhkan sikap kekompakan serta tanggung jawab diantara para petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z.A Purwanto., Hadayani dan Abdul Muis. 2015. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Modo Kecamatan Bukal Kabupaten Buol. *J. Agroland*. 22(3): 213-214.
- Fius. 2016. Komparasi Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida dan Manis di Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejan Lebong. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu.
- Ikbal, Mohamad. 2014. Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Agrotebis*, 2(5):509.
- Impal, Margaretha., Benu Olfie L.S., Vicky R.B. Moniaga. 2017. Peranan Kelompok Tani “Tenggang Rasa” Terhadap Pengembangan Kakao di Desa Inomunga Kecamatan Kaipdipang Kabupaten Bolang Mongondow Utara. *Jurnal Agri Sosio Ekonomi*. 13(2): 99-100.
- Prasetya Rinaldi. Tubagus Hasanudi dan Bogem Viantimala. 2015. Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. *JIIA*. 3(2): 301-307.
- Rusmono, Maman. 2012. *Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar, Buku I*. Pusat Penyuluhan Pertanian. Jakarta.
- Siregar. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sultan, Moh. Sadam DB dan Made Antara. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Manis pada Kelompok Tani Sukamaju di Desa Bulupontu Jaya Kecamatan Sigi. 2016. *e-J. Agrotebis*, 4(3): 338.

-
- Syahyuti. 2007. Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Perdesaan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 5(1): 15-35.
- Tangendjaja, B dan E. Wina. 2006. *Produk Samping Industri Jagung untuk Pakan*. Balai Penelitian Ternak. Bogor.
- Tri, Nyoman Santiasih. 2019. *Analisis Efisiensi Usahatani Jagung Anggota dan Non Anggota Kelompok Tani di Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.